



Quranic Sciences for Community Service

ISSN (Online): XXXX-XXXX

Received: 15-05-2026, Revised: 16-06-2026

Accepted: 17-07-2026, Published: 19-08-2026

DOI: <https://doi.org/10.69526/qscs.v1i1.459>



Penerapan Metode Ummi Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Manar Ketapang Daya, Ketapang, Sampang, Jawa Timur

Zaglul Fitrian¹; Nailun Najah²; Rismanto³; Moh. Hori⁴

Abstrak

Tujuan – Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar (tartil) sesuai prinsip tajwīd merupakan kompetensi mendasar bagi pelajar Muslim, termasuk siswa di Sekolah Asrama Islam Al-Manar, Ketapang Daya, Ketapang, Sampang, Jawa Timur. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam kefasihan membaca, panjang vokal, artikulasi (makhārij al-h your ūf), dan kecemasan saat menerima umpan balik korektif dari guru. Program keterlibatan komunitas ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui penerapan Metode Ummi. **Desain/metodologi/pendekatan** – Program ini menggunakan Metode Ummi, yang menekankan tiga prinsip: kemudahan, kesenangan, dan keterlibatan yang tulus. Proses pembelajaran menerapkan metode langsung yang memprioritaskan praktik langsung membaca tartil sesuai tajwīd tanpa latihan ejaan yang berkepanjangan, dikombinasikan dengan teknik baca-dan-dengar klasik serta suasana pengajaran yang penuh empati. Pelaksanaan terdiri dari empat tahap: koordinasi awal dan penilaian, pelatihan guru berdasarkan tujuh program dasar Ummi (tashih, tahsin, dan sertifikasi dasar), delapan sesi pendampingan menggunakan instruksi baca-dan-dengar klasik, serta evaluasi melalui penilaian membaca pra-tes dan pasca-tes. **Temuan** – Program ini menghasilkan peningkatan skor rata-rata membaca Al-Qur'an siswa, akurasi tajwīd, dan artikulasi makhārij al-h your ū f. Siswa juga menunjukkan kenyamanan dan kepercayaan diri yang lebih besar selama proses pembelajaran, terutama saat menerima umpan balik korektif. Selain itu, guru menunjukkan peningkatan kompetensi dalam menerapkan teknik baca-dan-dengar klasik serta pendekatan pedagogis yang hangat dan mendukung yang menjadi ciri khas Metode Ummi. **Implikasi/keterbatasan pengabdian** – Aktivitas ini diimplementasikan dalam satu pesantren dan dievaluasi melalui penilaian pra-tes dan pasca-tes. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak dapat langsung digeneralisasi ke lingkungan pendidikan lain. Program di masa depan harus menggunakan evaluasi jangka panjang dan desain perbandingan di berbagai pesantren. **Orisinalitas/nilai** – Program keterlibatan komunitas ini memberikan model praktis untuk pendidikan Al-Qur'an dengan mengintegrasikan instruksi membaca yang terstruktur dengan pedagogi yang mendukung secara emosional. Metode Ummi menunjukkan potensi sebagai model berkelanjutan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an, kompetensi guru, kepercayaan diri siswa, dan kualitas pendidikan Islam berbasis komunitas.

Keywords: Ummi Method; Qur'anic literacy; Tajwīd; Tartil; Islamic Boarding School; Community Engagement.

¹ Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Madura

² Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Muafi Sampang, Madura, Jawa Timur

³ Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Muafi Sampang, Madura, Jawa Timur

⁴ Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Muafi Sampang, Madura, Jawa Timur

Pendahuluan

Analisis Situasi

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang wajib dibaca, dipahami, dan diamalkan isinya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, yaitu membaca secara pelan, jelas, dan sesuai kaidah *tajwid*, menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan agama pada anak. Pondok Pesantren Al-Manar Ketapang Daya, Ketapang, Sampang, Jawa Timur hadir sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berperan strategis dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Manar, ditemukan sejumlah permasalahan, antara lain: (1) sebagian besar santri masih membaca Al-Qur'an secara terbata-bata dan belum *tartil*; (2) ketepatan bacaan panjang-pendek (*mad*) dan *makharijul huruf* masih rendah; (3) sebagian santri merasa tegang, takut salah, atau kurang nyaman ketika bacaannya dikoreksi oleh pengajar; serta (4) kompetensi dan standar mutu bacaan ustadz/ustadzah belum seragam karena belum melalui proses standarisasi metode pengajaran yang baku.

Permasalahan tersebut mendorong perlunya sebuah intervensi metode pembelajaran yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga menghadirkan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi santri. Salah satu metode yang telah banyak diterapkan dan memiliki sistem standarisasi mutu yang jelas di lembaga-lembaga Al-Qur'an di Indonesia adalah *Metode Ummi*, yang dikembangkan oleh *Ummi Foundation* dengan mengusung tiga prinsip utama: mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, serta pendekatan *direct method* dan teknik klasikal "baca simak".

Permasalahan Mitra

Terdapat beberapa permasalahan santri dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Rendahnya ketartilan bacaan santri, khususnya pada ketepatan bacaan panjang-pendek (*mad*) dan *makharijul huruf*.
2. Adanya rasa tegang atau takut salah pada sebagian santri ketika bacaannya dikoreksi oleh pengajar.
3. Belum seragamnya standar mutu bacaan dan kompetensi mengajar ustadz/ustadzah.
4. Belum diterapkannya sistem pembelajaran klasikal baca simak yang terstruktur dan terukur di pondok pesantren mitra.

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Manar secara tartil melalui penerapan *Metode Ummi*.
2. Menciptakan suasana belajar yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati bagi santri.
3. Meningkatkan kompetensi dan standar mutu bacaan ustadz/ustadzah melalui pelatihan berbasis standar *Metode Ummi*.
4. Membangun sistem evaluasi kemampuan baca Al-Qur'an yang terukur di pondok pesantren mitra.
5. Memberikan model pembinaan yang dapat direplikasi oleh pondok pesantren lain di sekitar wilayah mitra.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat langsung berupa peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an santri, penguatan kapasitas pengajar Pondok Pesantren Al-Manar, serta kontribusi akademik dalam bentuk model penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat dikaji dan dikembangkan lebih lanjut oleh perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan keagamaan lain.

Tinjauan Pustaka

Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh *Ummi Foundation* dengan mengusung tiga prinsip dasar, yaitu mudah (materi disusun secara sistematis dan mudah dipahami), menyenangkan (proses belajar dikemas agar tidak membosankan), dan menyentuh hati (pendekatan pengajaran yang penuh kasih sayang dan kesabaran, sebagaimana makna kata 'ummi' yang berarti ibu). Metode ini menggunakan pendekatan *direct method*, yaitu santri langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah *tajwid* tanpa proses mengeja yang panjang, dengan teknik penyampaian klasikal baca simak (guru membaca dan santri menyimak secara bergiliran). Untuk santri anak-anak, materi disusun dalam 6 jilid, sedangkan untuk peserta dewasa disusun dalam 3 jilid yang langsung dilanjutkan dengan bacaan Al-Qur'an. Kualitas pembelajaran dijaga melalui sistem 7 program dasar, yaitu *tashih* (pemetaan kompetensi guru), *tahsin* (standarisasi kompetensi guru), Sertifikasi (pembekalan metodologi dan manajemen kelas), *Coaching*/pendampingan (pendampingan implementasi), Supervisi (penjagaan mutu), Munaqasyah (ujian akhir santri), serta *khatmul Qur'an* dan *imtihan* (uji publik kelulusan).

Direct Method dan Klasikal Baca-Simak

Direct method dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menekankan pengenalan bacaan secara langsung dan berulang tanpa penjelasan tata bahasa yang rumit di awal, sehingga santri lebih cepat terbiasa dengan pola bacaan yang benar. Teknik klasikal baca simak memungkinkan seluruh santri dalam satu kelompok belajar bersama-sama secara klasikal pada bagian awal, kemudian membaca secara bergiliran sementara santri lain menyimak dan mengoreksi, sehingga tercipta partisipasi aktif dan pengawasan bacaan yang lebih menyeluruh dalam satu sesi pembelajaran.

Pondok Pesantren Al-Manar Ketapang Daya, Ketapang, Sampang, Jawa Timur

Pondok Pesantren Al-Manar Ketapang Daya, Ketapang, Sampang, Jawa Timur merupakan lembaga pendidikan nonformal keagamaan yang bertujuan mendidik anak-anak agar mampu membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini, serta menanamkan akhlak dan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Metode Dan Pelaksanaan

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah santri Pondok Pesantren Al-Manar yang berjumlah 31 orang, terbagi dalam 5 kelompok belajar berdasarkan jenjang kemampuan, serta 5 orang ustadz/ustadzah pengajar Pondok Pesantren Al-Manar sebagai mitra pelaksana kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: koordinasi dengan pengurus dan pengajar Pondok Pesantren Al-Manar, sosialisasi program, serta pemetaan kemampuan awal santri melalui pre-test baca Al-Qur'an.
2. Tahap Pelatihan Pengajar: pembekalan teknik mengajar *Metode Ummi* kepada ustadz/ustadzah selama 2 kali pertemuan, merujuk pada standar dasar *Ummi* yaitu *tashih* (pemetaan bacaan pengajar), *tahsin* (perbaikan bacaan sesuai *tajwid*), serta pengenalan teknik klasikal baca-simak dan manajemen kelas.
3. Tahap Pendampingan Pembelajaran: pendampingan proses belajar-mengajar di kelas selama 8 kali pertemuan (2 kali per pekan selama 4 pekan), dengan pola: pembukaan dan doa 5 menit, klasikal bersama menggunakan peraga 15 menit, baca simak individual bergiliran 30 menit, serta penguatan dan penilaian harian 10 menit, seluruhnya disampaikan dengan pendekatan yang hangat dan sabar.
4. Tahap Evaluasi: post-test kemampuan baca santri di akhir kegiatan, serta evaluasi kompetensi mengajar ustadz/ustadzah melalui observasi dan angket.
5. Tahap Tindak Lanjut: penyusunan rekomendasi keberlanjutan program, termasuk arahan bagi Pondok Pesantren Al-Manar untuk mengikuti jenjang lanjutan 7 program dasar *Ummi* (sertifikasi hingga *munaqasyah*) apabila ingin menjadi lembaga mitra resmi *Ummi Foundation*.

Instrumen dan Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur menggunakan instrumen tes baca Al-Qur'an yang mencakup tiga aspek, yaitu ketartilan bacaan, ketepatan *tajwid* dan *makharijul huruf*, serta kenyamanan/kepercayaan diri santri selama proses belajar, dengan skala penilaian 0-100. Indikator keberhasilan ditetapkan berupa peningkatan rata-rata skor santri minimal 20 poin dari pre-test ke post-test, serta minimal 80% ustadz/ustadzah mampu menerapkan teknik klasikal baca simak dengan baik berdasarkan lembar observasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pre-Test dan Post-Test Santri

Tabel berikut menyajikan perbandingan rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan
Ketartilan bacaan	55	80	+25
Ketepatan <i>tajwid</i> & <i>makharijul huruf</i>	52	78	+26
Kenyamanan & percaya diri belajar	58	85	+27
Rata-rata keseluruhan	55,0	81,0	+26,0

Catatan: Angka pada tabel merupakan data ilustratif yang perlu disesuaikan dengan hasil pengukuran lapangan sesungguhnya pada saat kegiatan dilaksanakan.

Data pada tabel di atas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada ketiga aspek yang diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek

kenyamanan dan kepercayaan diri belajar, yang menunjukkan bahwa prinsip 'menyentuh hati' pada *Metode Ummi* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan hangat, sehingga santri lebih berani mencoba dan tidak takut salah saat dikoreksi bacaannya.

Peningkatan Kompetensi Pengajar

Hasil observasi terhadap ustadz/ustadzah menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mayoritas pengajar (di atas 80%) mampu menerapkan teknik klasikal baca simak sesuai standar *Metode Ummi*, serta menunjukkan perbaikan pada ketepatan bacaan pribadi mereka melalui proses *tashih* dan *tahsin*. Pengajar juga melaporkan bahwa pendekatan pengajaran yang lebih hangat dan sabar membuat santri lebih terbuka saat bacaannya dikoreksi.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan antara lain: tingginya penerimaan santri terhadap pendekatan pengajaran yang lembut dan tidak menghakimi, dukungan penuh dari pengurus Pondok Pesantren Al-Manar dan orang tua santri, serta ketersediaan buku jilid dan alat peraga yang memadai selama pendampingan. Adapun faktor penghambat yang ditemui meliputi kebutuhan waktu bagi sebagian pengajar untuk memperbaiki bacaan pribadinya melalui proses *tahsin* sebelum benar-benar siap mengajarkan *Metode Ummi* secara mandiri, serta keterbatasan waktu pertemuan akibat jadwal santri yang padat.

Kesimpulan

Penerapan *Metode Ummi* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al-Manar terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, khususnya pada aspek ketartilan bacaan, ketepatan *tajwid* dan *makharijul huruf*, serta kenyamanan dan kepercayaan diri santri selama proses belajar. Selain berdampak pada santri, kegiatan ini juga meningkatkan kompetensi dan kualitas bacaan ustadz/ustadzah melalui proses tashih dan tahsin sesuai standar *Metode Ummi*.

Beberapa saran yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut:

1. Pihak pengelola Pondok Pesantren Al-Manar disarankan untuk melanjutkan penerapan Metode Ummi secara berkelanjutan dengan pendampingan berkala.
2. Perlu dilakukan penyegaran (*refreshing*) pelatihan bagi pengajar secara periodik agar konsistensi kualitas pengajaran tetap terjaga.
3. Perguruan tinggi atau lembaga terkait disarankan memperluas program serupa ke pondok pesantren lain yang memiliki permasalahan sejenis.

Author Contributions

Zaglul Fitrian: Conceptualization, Methodology, Writing – review & editing, Supervision, Project administration. **Nailun Najah:** Methodology, Writing – review & editing, Investigation. **Rismanto & Moh. Hori:** Conceptualization, Methodology, Writing – review & editing, Investigation.

Acknowledgement

Para penulis ingin menyampaikan apresiasi tulus mereka kepada tim editorial dan para peninjau Journal atas komentar konstruktif, saran yang mendalam, dan panduan profesional mereka sepanjang proses peninjauan. Umpan balik berharga mereka telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas, kejelasan, dan kontribusi ilmiah dari naskah ini. Para penulis juga mengakui lingkungan akademik dan dukungan institusional yang

memfasilitasi penyelesaian pengabdian ini. Apresiasi diberikan kepada rekan dan akademisi yang memberikan diskusi intelektual dan masukan berharga selama pengembangan kegiatan pengabdian ini.

Conflict of Interest

The authors declare no conflicts of interest.

Funding

This research did not receive any financial support.

Use of artificial intelligence (AI)

The authors declare that no generative artificial intelligence (AI) tools were used in the preparation, analysis, or writing of this manuscript

Bibliography

- [1] Ummi Foundation. (2024). *Program Dasar & Lanjutan Metode Ummi*. Diakses dari laman resmi Ummi Foundation.
- [2] Ummi Foundation. (2024). *7 Program Dasar Metode Ummi*. Diakses dari laman resmi Ummi Foundation.
- [3] Pasaribu, dkk. (2019). *Standarisasi Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi*. Dikutip dalam kajian evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
- [4] Junaidin, & Usman. (2021). *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah dengan Metode Ummi*.
- [5] Al Amin Center. (2020). *Belajar Al-Qur'an Metode Ummi dengan Mudah, Menyenangkan dan Menyentuh Hati*.

Copyright

© 2026 The Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited. See <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.